

## Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Gudang Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan

Sania Dea Annisa<sup>1\*)</sup>, Ulfah Hernaeny<sup>2</sup>, Abdul Karim<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Ethnomathematics, Betawi Gudang Traditional House; Mathematics Learning.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** This study aims to explore ethnomathematical concepts embedded in the architecture of the Betawi Gudang Traditional House in Srengseng Sawah, South Jakarta, and examine its potential as a contextual learning resource for mathematics. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving a cultural educator at the Betawi Museum as the key informant. The collected data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Betawi Gudang Traditional House contains various mathematical concepts reflected in its architectural forms, structural components, and spatial organization. The identified concepts include plane geometry, such as rectangles and triangles; solid geometry, such as cuboids and triangular prisms; as well as measurement, symmetry, patterns, and proportion. The findings show that the Betawi Gudang Traditional House developed through cultural practices and local wisdom of the Betawi people which can be used as a contextual source for learning mathematics and can support the preservation of local culture.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Gudang Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, serta mengkaji potensinya sebagai sumber belajar matematika kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan seorang edukator budaya Betawi sebagai informan utama. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Adat Gudang Betawi mengandung berbagai konsep matematika yang tercermin pada bentuk arsitektur, struktur bangunan, dan tata ruangnya. Konsep yang berhasil diidentifikasi meliputi bangun datar berupa persegi panjang dan segitiga, bangun ruang berupa balok dan prisma segitiga, serta konsep pengukuran, simetri, pola, dan proporsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Rumah Adat Gudang Betawi berkembang melalui praktik budaya dan kearifan lokal masyarakat Betawi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika secara kontekstual dan dapat mendukung pelestarian budaya lokal.

**Correspondence Address:** Jl. Raya Tengah Kelurahan Gedong, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760, Indonesia; e-mail: [saniadea.a@gmail.com](mailto:saniadea.a@gmail.com).

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Annisa, S. D., Hernaeny, U., & Karim, A. (2026). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Gudang Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 443-452.

**Copyright:** Sania Dea Annisa, Ulfah Hernaeny, & Abdul Karim, (2026)

## PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis, serta menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan agar peserta didik menguasai konsep dan prosedur matematis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari (Niam & Musthofa, 2025). Salah satu materi yang memiliki keterkaitan kuat dengan lingkungan sekitar adalah geometri karena konsep bentuk, ukuran, posisi, dan hubungan antarobjek banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada berbagai bentuk arsitektur tradisional (Putri & Zulkardi, 2021; Mailani et al., 2025).

Meskipun demikian, pembelajaran matematika masih sering disajikan secara abstrak sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematis dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut menyebabkan matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Penyajian materi yang tidak dikaitkan dengan pengalaman konkret juga mengakibatkan peserta didik lebih mudah melupakan konsep yang telah dipelajari (Minah & Izzati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah etnomatematika, yaitu kajian yang mengungkap konsep-konsep matematika yang berkembang dalam praktik budaya masyarakat (Yanti, 2025).

Rumah adat merupakan salah satu produk budaya yang berpotensi menjadi sumber belajar matematika berbasis etnomatematika karena struktur bangunan, tata ruang, dan unsur arsitekturnya memuat berbagai konsep geometri. Rumah Adat Gudang Betawi sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Betawi memiliki karakteristik berupa bentuk bangunan memanjang, atap pelana, serta susunan elemen bangunan yang menunjukkan keteraturan bentuk dan proporsi. Karakteristik tersebut mengindikasikan adanya penerapan konsep-konsep matematika dalam proses perancangan dan pembangunan rumah adat. Namun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus mengeksplorasi konsep etnomatematika pada Rumah Adat Gudang Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah masih terbatas sehingga potensi budaya lokal tersebut belum terdokumentasikan secara komprehensif sebagai sumber pembelajaran matematika.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep-konsep etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Gudang Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Eksplorasi dilakukan terhadap bentuk bangunan, struktur, tata ruang, serta unsur-unsur arsitektur yang berkaitan dengan konsep geometri melalui pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara budaya lokal dan konsep matematika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Artikel ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etnomatematika dengan memperkaya dokumentasi ilmiah mengenai konsep matematika yang terkandung dalam arsitektur Rumah Adat Gudang Betawi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis budaya lokal yang lebih kontekstual, sekaligus mendukung upaya pelestarian warisan budaya Betawi melalui integrasi nilai budaya ke dalam pendidikan matematika.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi konsep etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Gudang Betawi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna, bentuk, dan konsep matematis yang terkandung dalam objek budaya berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena berdasarkan perspektif individu atau

kelompok dalam konteks nyata melalui proses pengumpulan data secara langsung (Creswell & Poth, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Lokasi tersebut dipilih karena masih mempertahankan keberadaan Rumah Adat Gudang Betawi sebagai representasi arsitektur tradisional masyarakat Betawi. Pengumpulan data dilakukan pada periode Februari hingga Juni 2026.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait objek penelitian. Informan terdiri atas edukator atau pengelola kawasan budaya Betawi yang memahami sejarah, fungsi, filosofi, serta karakteristik arsitektur Rumah Adat Gudang Betawi. Selain informan, objek penelitian meliputi lima bagian utama rumah adat yang diduga mengandung konsep etnomatematika, yaitu atap rumah, tiang penyangga, pintu dan jendela, tangga, serta tata ruang bangunan.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman observasi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk geometri, pola, simetri, proporsi, dan pengukuran pada bagian-bagian rumah adat. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah, fungsi, proses pembangunan, serta makna budaya yang berkaitan dengan konsep matematika, sedangkan dokumentasi berupa foto, rekaman wawancara, video, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap struktur fisik Rumah Adat Gudang Betawi untuk mengidentifikasi unsur-unsur matematis pada bangunan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada informan terpilih agar diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai nilai budaya dan penerapan konsep matematika pada arsitektur rumah adat. Dokumentasi digunakan untuk merekam kondisi objek penelitian serta mendukung proses interpretasi data.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan aktivitas fundamental matematika Bishop, yaitu *counting*, *locating*, *measuring*, *designing*, *playing*, dan *explaining*, sehingga konsep etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Gudang Betawi dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan secara sistematis. Penelitian ini tidak menggunakan perangkat lunak analisis data karena seluruh proses analisis dilakukan secara manual melalui interpretasi terhadap data lapangan.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konsep etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Gudang Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep matematika tercermin pada bentuk arsitektur, struktur bangunan, dan tata ruang rumah adat. Temuan utama dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Konsep Etnomatematika pada Rumah Adat Gudang Betawi

| Objek yang Diamati | Konsep Matematika                | Interpretasi                                                                           |
|--------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| Atap rumah         | Segitiga, prisma segitiga, sudut | Atap berbentuk pelana yang menunjukkan konsep geometri bidang dan geometri ruang.      |
| Pintu dan jendela  | Persegi panjang, simetri         | Bentuk dan susunan pintu serta jendela memperlihatkan keseimbangan dan simetri.        |
| Tiang penyangga    | Tabung, pola, perbandingan       | Tiang disusun sejajar dengan jarak yang relatif sama sehingga membentuk pola berulang. |
| Tangga             | Barisan dan pengukuran           | Anak tangga memiliki ukuran dan jarak yang teratur.                                    |
| Tata ruang         | Pengukuran, proporsi, pola       | Pembagian ruang mengikuti fungsi bangunan dan menunjukkan keteraturan tata letak.      |

Hasil observasi menunjukkan bahwa unsur geometri merupakan konsep matematika yang paling dominan pada Rumah Adat Gudang Betawi. Bentuk persegi panjang ditemukan pada pintu, jendela, lantai, dan dinding rumah, sedangkan bentuk segitiga terdapat pada bagian depan atap. Secara keseluruhan, bangunan menyerupai balok dengan struktur atap berbentuk prisma segitiga. Selain itu, susunan jendela memperlihatkan konsep simetri, sedangkan pengulangan tiang penyangga menunjukkan adanya pola keteraturan.



Gambar 1. Persegi Panjang pada Pintu Rumah



Gambar 2. Persegi Panjang pada Jendela



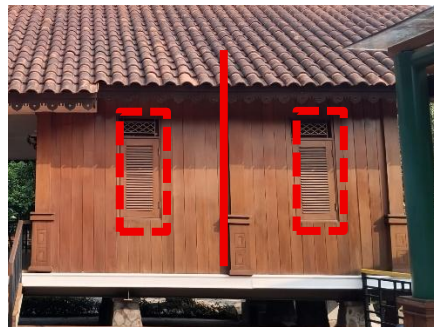
Gambar 3. Segitiga pada Atap Rumah



Gambar 4. Sudut Lancip pada Kemiringan Atap



Gambar 5. Bentuk Bangunan Rumah Adat Gudang Betawi



Gambar 6. Simetri pada Susunan Jendela Rumah



Gambar 7. Pola Pengulangan pada Tiang Rumah



Gambar 8. Bentuk Geometri pada Tiang Penyangga Rumah

Hasil wawancara dengan edukator Museum Betawi memperkuat temuan observasi. Informan menjelaskan bahwa pembangunan rumah dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Penentuan ukuran bangunan, pembagian ruang, arah rumah, serta susunan bagian-bagian rumah mempertimbangkan fungsi, kondisi lingkungan, dan kebutuhan penghuni. Walaupun belum menggunakan alat ukur modern, masyarakat telah menerapkan sistem pengukuran tradisional dalam menentukan dimensi bangunan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi enam konsep matematika utama yang terdapat pada Rumah Adat Gudang Betawi sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian

| Aspek        | Temuan                                       |
|--------------|----------------------------------------------|
| Bangun datar | Persegi panjang dan segitiga                 |
| Bangun ruang | Balok dan prisma segitiga                    |
| Pengukuran   | Ukuran ruang, tinggi atap, jarak antar tiang |
| Simetri      | Susunan pintu dan jendela                    |
| Pola         | Pengulangan tiang dan tata ruang             |
| Proporsi     | Perbandingan ukuran antarbagian bangunan     |

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep matematika berkembang melalui praktik budaya masyarakat Betawi dan diwujudkan dalam bentuk arsitektur rumah adat. Dengan demikian, Rumah Adat Gudang Betawi memiliki potensi sebagai sumber belajar matematika kontekstual, khususnya pada materi geometri, pengukuran, simetri, dan pola.

## PEMBAHASAN

### Konsep Geometri pada Rumah Adat Gudang Betawi dalam Perspektif Etnomatematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Adat Gudang Betawi mengandung berbagai konsep geometri yang tercermin pada bentuk arsitekturnya. Bentuk persegi panjang ditemukan pada pintu, jendela, lantai, dan dinding rumah, sedangkan bentuk segitiga terdapat pada bagian atap. Selain itu, struktur utama bangunan menyerupai balok dan bagian atap merepresentasikan prisma segitiga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Betawi telah menerapkan konsep geometri secara empiris dalam proses pembangunan rumah adat.

Temuan ini memperkuat pandangan Rosa dan Orey (2021) bahwa matematika merupakan bagian dari praktik budaya yang berkembang melalui aktivitas masyarakat. Dalam konteks Rumah Adat Gudang Betawi, bentuk-bentuk geometri tidak muncul sebagai hasil penerapan teori matematika formal, tetapi berkembang melalui pengalaman membangun, adaptasi terhadap lingkungan, dan kebutuhan fungsional masyarakat. Dengan demikian, arsitektur tradisional menjadi representasi hubungan antara budaya dan matematika yang berkembang secara alami.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Alditia dan Nurmawanti (2023), Situmorang et al. (2023), serta Islamiati dan Purnamansyah (2022) yang menunjukkan bahwa rumah adat dan budaya lokal mengandung berbagai konsep geometri. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada identifikasi bentuk geometri yang terdapat pada objek budaya. Penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas karena tidak hanya mengidentifikasi bentuk geometri, tetapi juga menjelaskan fungsi setiap bentuk dalam struktur bangunan serta keterkaitannya dengan proses pembangunan Rumah Adat Gudang Betawi. Dengan demikian, konsep geometri dipahami sebagai bagian dari sistem pengetahuan lokal yang berkembang melalui praktik budaya masyarakat Betawi.

### Aktivitas Matematis dalam Pembangunan Rumah Adat Gudang Betawi

Selain konsep geometri, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Rumah Adat Gudang Betawi mengandung aktivitas matematis berupa pengukuran, pengorganisasian ruang, simetri, dan

pola keteraturan. Penentuan panjang bangunan, tinggi atap, ukuran ruang, serta jarak antar tiang dilakukan secara sistematis agar bangunan tetap kokoh, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan penghuni. Susunan jendela yang seimbang serta pengulangan tiang penyangga memperlihatkan adanya prinsip simetri dan keteraturan yang diterapkan dalam arsitektur rumah adat.

Jika dianalisis menggunakan teori aktivitas fundamental Bishop, temuan penelitian menunjukkan dominasi aktivitas *designing* dan *measuring*. Aktivitas *designing* tampak pada pemilihan bentuk bangunan, penyusunan elemen arsitektur, dan pembagian ruang, sedangkan aktivitas *measuring* tercermin pada penentuan ukuran setiap bagian bangunan berdasarkan fungsi dan kebutuhan masyarakat. Aktivitas *locating* juga terlihat pada tata letak ruang yang disusun secara sistematis untuk mendukung aktivitas penghuni.

Temuan tersebut memperluas hasil penelitian Situmorang et al. (2023) dan Khaeri et al. (2024) yang menyoroti aktivitas matematis dalam budaya lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas matematis tidak hanya muncul pada proses pengukuran, tetapi juga pada pengambilan keputusan dalam menentukan bentuk bangunan, pembagian ruang, serta organisasi struktur rumah adat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi memiliki kemampuan berpikir matematis yang berkembang melalui pengalaman budaya dan diwariskan dari generasi ke generasi.

### **Implikasi terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Adat Gudang Betawi memiliki potensi besar sebagai sumber belajar matematika kontekstual. Berbagai unsur arsitektur, seperti atap, pintu, jendela, tiang penyangga, dan tata ruang, dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep bangun datar, bangun ruang, pengukuran, simetri, pola, dan proporsi. Pemanfaatan objek budaya lokal memungkinkan peserta didik mempelajari konsep matematika melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Situmorang et al. (2025), Sape dan Syamsuddin (2025), serta Irawati et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena menggunakan Rumah Adat Gudang Betawi sebagai konteks pembelajaran yang belum banyak dikaji dalam penelitian etnomatematika sebelumnya.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan modul ajar, media pembelajaran, maupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika. Integrasi budaya Betawi ke dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

### **Kontribusi Ilmiah dan Kebaruan Penelitian**

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan kajian etnomatematika pada arsitektur Rumah Adat Gudang Betawi yang masih jarang diteliti. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada identifikasi bentuk geometri pada objek budaya, penelitian ini mengintegrasikan analisis bentuk geometri dengan aktivitas matematis berdasarkan teori Bishop sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara budaya dan matematika.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep matematika pada Rumah Adat Gudang Betawi tidak hanya tercermin pada bentuk fisik bangunan, tetapi juga pada proses pengukuran, pembagian ruang, pola keteraturan, dan prinsip simetri yang berkembang melalui praktik budaya masyarakat Betawi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif etnomatematika dari sekadar identifikasi objek matematis menjadi analisis terhadap proses berpikir matematis yang melandasi pembangunan arsitektur tradisional.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lokasi dengan jumlah informan yang terbatas. Selain itu, penelitian belum mengimplementasikan hasil eksplorasi etnomatematika ke dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Rumah Adat Gudang Betawi



serta menguji efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman konsep geometri, kemampuan berpikir matematis, maupun literasi budaya peserta didik.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Adat Gudang Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah mengandung berbagai konsep etnomatematika yang tercermin pada bentuk arsitektur, struktur bangunan, dan tata ruangnya. Konsep matematika yang berhasil diidentifikasi meliputi bangun datar berupa persegi panjang dan segitiga, bangun ruang berupa balok dan prisma segitiga, serta konsep pengukuran, simetri, pola, dan proporsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Betawi telah menerapkan konsep-konsep matematika dalam proses pembangunan rumah adat melalui pengalaman, tradisi, dan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa matematika tidak hanya berkembang dalam ranah akademik, tetapi juga hadir dalam praktik budaya masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian etnomatematika dengan menunjukkan bahwa arsitektur tradisional dapat dianalisis sebagai representasi aktivitas matematis dalam budaya. Secara praktis, hasil penelitian memberikan alternatif sumber belajar matematika berbasis budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran geometri secara kontekstual sekaligus meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap warisan budaya Betawi.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada eksplorasi konsep etnomatematika pada Rumah Adat Gudang Betawi menggunakan perspektif aktivitas matematis dalam budaya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada identifikasi bentuk geometri pada objek budaya, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep matematika juga tercermin dalam proses pengukuran, pengorganisasian ruang, pola keteraturan, dan prinsip simetri yang diterapkan dalam pembangunan rumah adat. Temuan ini memperluas kajian etnomatematika pada arsitektur tradisional Indonesia serta memberikan dasar bagi pengembangan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan berbasis budaya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada variasi Rumah Adat Betawi maupun warisan budaya Betawi lainnya serta mengembangkan implementasi hasil penelitian dalam bentuk bahan ajar, media pembelajaran, atau perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika. Selain itu, penelitian eksperimental mengenai efektivitas penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep geometri, kemampuan berpikir matematis, dan literasi budaya peserta didik juga perlu dilakukan untuk memperkuat pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan matematika.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alditia, & Nurmawanti, I. (2023). Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Creswell, JW, & Poth, CN (2023). *Penyelidikan kualitatif dan desain penelitian: Memilih di antara lima pendekatan* (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Irawati, et al. (2026). Pembelajaran berbasis budaya dan peningkatan pemahaman konsep matematika. *Jurnal Pendidikan*.
- Islamiati, & Purnamansyah. (2022). Eksplorasi konsep geometri pada budaya lokal. *Jurnal Etnomatematika*.
- Khaeri, et al. (2024). Aktivitas matematis dalam budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Mailani, et al. (2025). Konsep geometri dalam arsitektur tradisional sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Minah, & Izzati. (2021). Kesulitan peserta didik dalam menghubungkan konsep matematis dengan kehidupan nyata. *Jurnal Pendidikan Matematika*.



- Niam, & Musthofa. (2025). Pembelajaran matematika kontekstual dan peningkatan pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Putri, & Zulkardi. (2021). Geometri dalam arsitektur tradisional sebagai konteks pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Rosa, M., & Orey, DC (2021). Etnomatematika sebagai praktik matematika yang tertanam dalam aktivitas budaya. *Jurnal Matematika dan Budaya*.
- Sape, & Syamsuddin. (2025). Pembelajaran berbasis budaya dalam pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan*.
- Situmorang, et al. (2025). Etnomatematika dan pembelajaran matematika berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Situmorang, et al. (2023). Aktivitas matematis dan konsep geometri dalam budaya lokal. *Jurnal Etnomatematika*.
- Yanti. (2025). Etnomatematika: Kajian konsep matematika dalam praktik budaya masyarakat. *Jurnal Pendidikan Matematika*.

452. Annisa, Hernaeny, & Karim.